**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Zaman era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi atau kondisi persaingan ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan. Kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air, dan perubahan iklim. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, banyak perusahaan yang hanya berorientasi pada maksimalisasi laba untuk menunjukkan kinerjanya dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Hal tersebut kemudian merugikan masyarakat.

Pada masa ini, tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadararan baru terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan. CSR merupakan program inti dari perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat. CSR menjadi salah satu program krusial mengingat CSR merupakan bentuk tanggung jawab nyata perusahaan terhadap masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dan mengalami gesekan dengan perusahaan terkait. Selain itu, dorongan perusahaan untuk melaksanakan CSR adalah karena adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal ini guna menciptakan sebuah keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat agar kecemburuan sosial tidak lagi berpotensi menjadi sumber konflik. Terlebih lagi jika perusahaannya bergerak di bidang pertambangan dan mineral dimana analisis dampak lingkungan saja tidak cukup untuk bertanggung jawab atas keuntungan yang telah perusahaan keruk selama beroperasi.

CSR dipandang sebagai suatu keharusan untuk menciptakan citra yang baik bagi suatu perusahaan. Praktik CSR yang berkelanjutan adalah sebuah investasi sosial yang berbuah pada kelancaran operasional perusahaan. Terlaksananya praktik-praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial akan meningkatkan nilai pemegang saham, dan berdampak pada peningkatan prestasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Tanggung jawab sosial merupakan strategi bisnis yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan usaha. Untuk menjamin dan keberlanjutan sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan semua aspek yang meliputi *sustainability* ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebut dengan *triple bottom line*. *Sustainability* ekonomi dapat dicapai dengan cara memperoleh keuntungan, meminimalkan biaya dan memaksimalkan penjualan, membuat kebijakan-kebijakan bisnis yang strategis serta menjanjikan pengembalian yang menarik bagi para *investor*. *Sustainability* sosial diupayakan dengan cara mendukung upaya-upaya kesehatan masyarakat, penegakkan hak asasi manusia, pembangunan kawasan suatu negara dan melakukan persaingan usaha yang sehat. *Sustainability* lingkungan oleh perusahaan dapat dijaga dengan salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Dalam menjalankan aktivitasnya, apabila perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau hanya mengejar *profit* atau keuntungan, maka akan menimbulkan dampak negatif.

Saat ini masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik atau hanya mementingkan salah aspek oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan perusahaan untuk meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu, masalah pengelolaan sosial dan lingkungan saat ini tidak bisa ditempatkan pada aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya tanpa mengabaikan satu aspek pun. Untuk itulah, harus ada pedoman yang bisa mengatur dan menuntun perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.

ISO 26000 : *Guidance on Social Responsibility* adalah salah satu pedoman internasional yang diperuntukan untuk semua kalangan usaha. Dimana ISO 26000:*Guidance on Social Responsibility* ini memberikan panduan kepada semua jenis usaha untuk melakukan tanggung jawab sosial melalui 7 isu utamanya yaitu keterlibatan dan pengembangan masyarakat *(community involvement and development)*, hak asasi manusia *(human rights)*, konsumen *(consumer issues)*, praktek kegiatan institusi yang sehat *(fair operating practice)*, lingkungan *(environment)*, ketenagakerjaan *(labour practice)*, dan tata kelola organisasi *(organizational governance)*.

PT Pertamina (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Pertamina (Persero) menambah fasilitas untuk kelancaran distribusi yaitu berupa Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) dan salah satunya TBBM yang terletak di Bitung, Sulawesi Utara. PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung dipersiapkan untuk melayani distribusi BBM wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo. PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung juga adalah salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung dibagi menjadi beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, bidang peduli lingkungan, bantuan sosial, bidang keagamaan, bidang kesehatan, dan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan *Annual Report* PT Pertamina (Persero) tahun 2015,dimana pelaksanaan CSR Pertamina mengacu pada ISO 26000 : *Guidance on Social Responsibility.* ISO 26000 ini telah diterjemahkan menjadi beberapa program di bidang kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, dan manajemen bencana.

Pada tahun 2016, kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung diantaranya dalam bidang pendidikan, dimana PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung membuka Taman Bacaan untuk sekolah SMK Negeri 1 Bitung. Adapun kegiatan CSR lain yang telah dilakukan PT. Pertamina (Persero) TBBM Bitung yang turut memeriahkan Festival Pesona Selat Lembeh yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Bitung dalam kelestarian lingkungan ialah dengan jenis kegiatan transplantasi terumbu karang di perairan kelurahan Pintu Kota, Kota Bitung. Ada juga pembagian kaca mata gratis untuk siswa-siswi yang mengalami gangguan penglihatan serta siswa kurang mampu, dan masih banyak lagi kegiatan CSR yang dilakukan. PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung secara konsisten terus berupaya untuk maju sekaligus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, terutama untuk menghindari isu-isu maupun *sentiment negative* dari masyarakat yang terkait dengan dampak negatif yang timbul dari akibat operasional perusahaan.

PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung terus berupaya mewujudkan pelaksanaan kegiatan CSR agar tertata dengan baik dan memenuhi 7 (tujuh) isu pokok ISO 26000 yang menjadi acuan PT Pertamina (Persero) dalam menjalankan program CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut sehingga mendorong penulis mengambil judul penelitian “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan ISO 26000 pada PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung”.

1. **Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian dan penulisan ini adalah :

1. Bagaimana implementasi CSR yang ada pada PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung?
2. Apakah implementasi CSR yang ada pada PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung telah sesuai dengan ISO 26000?
3. **Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan CSR yang ada pada PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung
2. Untuk mengetahui implementasi CSR yang ada pada PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung berdasarkan ISO 26000
3. **Manfaat Penelitian**
4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan bagi pihak PT Pertamina (Persero) TBBM Bitung

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Manado, serta sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan antara teori yang didapat dari bangku kuliah mengenai CSR dengan praktik yang terjadi di lapangan.